

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU-GURU BAHASA INDONESIA MADRASAH ALIYAH SE-JAWA BARAT

Rudi Adi Nugroho, Sumiyadi, Andoyo Sastromiharjo dan Kholid A. Harras
Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding authors: rudiadinugroho@upi.edu

How to cite this article (in APA style). Nugroho, R.A., Sumiyadi, Sastromiharjo, A., & Harras, K.H. (2022). Pelatihan pengembangan media pembelajaran daring bagi guru-guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah se-Jawa Barat. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 89-98.

History of article: Received: December 2021; Revised: March, 2022, Published: April 2022

Abstrak. Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran di masa pembelajaran daring sangat perlu ditingkatkan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan para guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan media pembelajaran daring. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Sasaran dari pelatihan ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah se-Jawa Barat. Secara umum, pelatihan ini terbagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi pematerian utama dan sesi lokakarya (workshop) secara parallel. Materi dalam pelatihan ini difokuskan pada penguatan kemampuan guru dalam mengeksplorasi berbagai media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang terkait media pembelajaran daring. Hasil yang didapat dari pelatihan ini, para peserta semakin menyadari akan berbagai potensi pelitaban berbagai teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Respons peserta akan pelatihan ini sangat positif dan mengharapkan ada pelatihan lanjutan atas materi pengembangan media pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran daring; media pembelajaran; pembelajaran bahasa Indonesia

ONLINE LEARNING MEDIA DEVELOPMENT TRAINING FOR INDONESIAN LANGUAGE TEACHERS OF MADRASAH ALIYAH WEST JAVA

Abstract. The teacher's ability to develop learning media in the online learning period really needs to be improved. This training activity aims to increase the awareness and ability of Indonesian teachers in developing online learning media. This training is carried out online using the Zoom Meeting application. The target of this training is Indonesian language teachers who are members of the Indonesian Subject Teacher Deliberation Forum (MGMP) for Madrasah Aliyah in West Java. In general, this training was divided into two sessions, namely the main presentation session and a parallel workshop session. The material in this training is focused on strengthening teachers' abilities in exploring various Indonesian language learning media, especially those related to online learning media. The results obtained from this training, the participants are increasingly aware of the various potentials for involving various technologies in learning Indonesian. The participants' responses to this training were very positive and hoped that there would be further training on learning media development materials.

Keywords: online learning; learning media; learning Indonesian

PENDAHULUAN

Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19 telah memunculkan berbagai dinamika di tataran praktis pembelajaran. Berbagai permasalahan bermunculan dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh khususnya dalam moda daring. Kemampuan guru dan siswa dalam mengakses berbagai fitur teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring sangat beragam.

Guru dan siswa dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi yang ada. Keberadaan teknologi yang dapat dikatakan sangat canggih saat ini tidak lantas menjamin terselenggaranya pembelajaran daring yang efektif. Teknologi secanggih apapun, bila guru dan siswa tidak dapat menempatkan dan menggunakannya secara tepat, pasti tidak akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang maksimal. Adaptasi terhadap berbagai kondisi yang ada sangat diperlukan untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran. Paradigma baru pendidikan mengharuskan tenaga pendidik berperan bukan hanya sekadar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik atau sekadar memberi hafalan, melainkan harus menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan bahkan sebagai manajer dalam ruang kelas (Yaumi, 2019). Penting bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dan menentukan informasi berdasarkan perbedaan individu, sehingga perbedaan individu dapat diakomodasi dengan alternatif dalam belajar, peserta didik kemudian akan terlibat pada tingkat yang lebih dalam dan memahami pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (Simarmata & Mujiarto, 2019).

Saat ini, sumber-sumber belajar tersedia cukup melimpah. Terlebih lagi dengan bantuan jaringan internet. Berbagai informasi dapat dilacak dengan mudah dengan ketersediaan akses internet. Kondisi tersebut jelas menjadi salah satu potensi yang sangat positif dalam kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh secara daring. Di era

teknologi seperti sekarang ini, pengertian sumber belajar yang dikemukakan oleh Association for Educational Communication and Technology (AECT), sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik yang secara terpisah maupun terkombinasi sehingga memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar (Sitepu, 2014).

Suartama (2010) mengatakan bahwa memanfaatkan dan merancang teknologi ataupun media secara khusus dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran yang efektif pada seluruh siswa dan dapat membantu mereka mencapai potensi tertinggi mereka terlepas dari kemampuan bawaan mereka. Pelibatan media pembelajaran yang tepat memang dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi capaian suatu proses pembelajaran. Pada masa sekarang dengan perkembangan teknologi yang begitu canggih, tentunya semakin memberikan peluang akan terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah termasuk salah satu bidang studi yang dituntut mampu untuk mengadaptasi kondisi pembelajaran jarak jauh secara daring. Guru bahasa Indonesia dituntut mampu mengemas berbagai pembelajaran bahasa Indonesia secara menarik dalam skema pembelajaran daring.

Teknologi dan informasi telah menjadi bagian integral dari kegiatan manusia dalam memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk kegiatan belajar dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi (Pribadi, 2019). Meski teknologi sudah begitu canggih dan berpotensi untuk memberikan dukungan yang besar terhadap proses pembelajaran daring di sekolah, tetapi ternyata belum semua guru dapat memaksimalkan potensi tersebut. Dari studi pendahuluan melalui angket daring didapati hasil bahwa dari 17 guru bahasa Indonesia yang merespons, semuanya menyatakan

masih belum menemukan formula pembelajaran daring yang efektif. Lebih lanjut lagi, guru menyatakan bahwa teknologi yang ada sekarang ini belum dioptimalkan dalam mendukung proses pembelajaran daring.

Guru perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran daring. Pengabdian ini difokuskan pada kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran daring bagi guru-guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah se-Jawa Barat.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan secara daring menggunakan media Zoom Meeting. Dengan pola seperti ini, para peserta berada di daerah masing-masing. Sebagian besar peserta mengikuti kegiatan dari sekolah masing-masing karena pelaksanaannya dilakukan pada hari kerja. Panitia dari pengabdian ini berada di rumah masing karena pada saat kegiatan ini dilaksanakan, pihak UPI sedang menerapkan kebijakan bekerja dari rumah (BdR) sebagai langkah penanggulangan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.

Pada rencana awal, sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) madrasah Aliyah (MA) Jawa Barat. Akan tetapi, mengingat adanya ketertarikan dari para guru bahasa Indonesia di luar MGMP Bahasa Indonesia MA Jawa Barat, pada saat pelaksanaan terdapat juga beberapa tambahan peserta di luar rencana awal peserta. Selain jenjang MA, peserta juga ada yang berasal dari guru bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs. Secara keseluruhan, peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini sebanyak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua: sesi pematerian utama dan sesi workshop/lokakarya secara paralel. Sesi pematerian utama diarahkan pada pemberian materi-materi yang sifatnya konseptual dari

para narasumber. Pada sesi workshop, kegiatan diarahkan pada pembahasan hal-hal yang sifatnya lebih teknis dan operasional terkait dengan pengembangan media pembelajaran daring.

Sesi Pematerian Utama

Kegiatan “Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Daring” dilaksanakan pada Kamis, 22 Juli 2021. Kegiatan yang dimulai pada pukul 08.00-14.00 WIB ini terbagi menjadi dua sub kegiatan inti yakni Pematerian dan Lokakarya (*Workshop*) di Kelas Paralel. Untuk jadwal kegiatan lengkap terdapat pada lampiran. Pelaksanaan Seri 2 melibatkan guru-guru pengajar Bahasa Indonesia di seluruh Indonesia sebagai peserta yang didominasi dari wilayah Jawa Barat. Untuk daftar hadir peserta dapat dilihat pada lampiran.

Pukul 08.00 WIB peserta dikondisikan, kemudian acara dibuka oleh Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd. sebagai pewara pada 08.15 WIB dan dilanjutkan dengan pembacaan tata tertib. Pada sesi pembukaan ini, terdapat sambutan dari Dr. Khaerudin Kurniawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBPS UPI. Terdapat pula sambutan dari Ketua MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah (MA) Jawa Barat. Berikut adalah beberapa dokumentasi pada sesi pembukaan.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan pematerian langsung dipandu oleh Eneng Sri Supriatin, M.Pd. selaku moderator. Pematerian yang dilaksanakan pada PPM Seri 2 ini terdiri atas tiga sesi dengan tiga narasumber yang berbeda, yaitu: Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd., Dr. Sumiyadi, M.Hum., dan Drs. Kholid A. Harras, M.Pd..

Pada pematerian sesi pertama yang disampaikan oleh Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd. mengusung materi berjudul “Pembelajaran Bahasa dan Media”. Materi disajikan melalui media *Power Point* (PPT) yang diawali dengan pengenalan mengenai kondisi pembelajaran abad ke-21, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan

mengenai desain pembelajaran, pembelajaran bahasa, pentingnya media pembelajaran, kriteria media pembelajaran, ragam media pembelajaran, dan teknologi dalam media pembelajaran bahasa Indonesia. Secara lengkap, materi dapat dilihat pada lampiran. Pola penyampaian materi dilakukan dengan pola sajian searah dan sesekali melibatkan respon atau tanggapan peserta.

Pematerian sesi dua disajikan oleh Dr. Sumiyadi, M.Hum. dengan topik materi berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran (Sastra)”. Sebagaimana pematerian sebelumnya, pada sesi ini, materi juga ditampilkan dengan media *Power Point* (PPT) dan disajikan dengan pola searah sekaligus diskusi langsung dengan peserta. Pematerian diawali dengan pemaparan mengenai jenis media pembelajaran, format media pembelajaran, ruang lingkup materi bahasa Indonesia (SMP/MTs & SMA/MA), strategi pembelajaran daring, dan pemanfaatan media/tekonologi pembelajaran sastra secara daring. Materi secara lengkap terdapat pada lampiran.

Berikutnya, dibuka kegiatan pematerian sesi ketiga dengan materi berjudul “Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia” oleh narasumber Drs. Kholid A. Harras, M.Pd. Pemberian materi pada sesi ini disajikan melalui media *Power Point* (PPT). Pematerian diawali pemaparan mengenai linimasa singkat perkembangan teknologi, keberadaan handphone untuk siswa, kondisi perubahan belajar siswa akibat pandemi, kegiatan belajar mengajar saat PPKM, sejumlah problematika secara daring, tantangan pembelajaran daring, komponen pembelajaran daring, sarana pendukung wajib saat pembelajaran daring, tujuan asli dari pembelajaran bahasa Indonesia, media pembelajaran berbasis aplikasi android, aplikasi untuk meningkatkan keterampilan menulis, penulis, skenario, mendongeng, menulis puisi, keterampilan membaca; pemanfaatan media YouTube, kemampuan digital literasi

untuk guru dan aplikasi android pendidikan untuk guru. Materi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Setelah penyajian materi dari ketiga narasumber, kegiatan diisi dengan penayangan video musikalisasi puisi karya Nenden Lilis Aisyah yang berjudul “Ziarah untuk Sebuah Fitrah” sebagai bentuk hiburan. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan sesi tanya jawab dengan daftar pertanyaan yang telah dirangkum oleh panitia dan ditampilkan pada *Power Point* (PPT). Beberapa pertanyaan krusial dipilih oleh narasumber untuk didiskusikan bersama dan diberi penjelasan. Daftar pertanyaan secara lengkap terlampir. Kegiatan Pematerian pada PPM Seri 2 ini ditutup pada pukul 12.00 WIB.

Sesi Workshop secara Paralel

Setelah jeda satu jam untuk istirahat, acara kembali dilanjutkan dengan kegiatan Lokakarya (*Workshop*) di Kelas Paralel pada pukul 13.00 WIB. Peserta dibagi ke dalam tiga kelas paralel yaitu: Kelas A, Kelas B, dan Kelas C. Peserta diarahkan untuk memasuki ruang *Breakout Room* pada fitur Zoom sesuai dengan kelasnya masing-masing. Narasumber juga dibagi ke dalam kelas-kelas yang telah tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga turut melibatkan beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia sebagai fasilitator atau pendamping narasumber.

Kegiatan Lokarya di Kelas Paralel A bersama Narasumber Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd. berlangsung cukup interaktif. Para Guru dengan antusias menceritakan pengalaman mengajar khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Windha Tunggara M.Pd., pengajar di MAN 4 Sukabumi, mengatakan bahwa selama ini beliau menyampai tautan atau modul. Namun, hal tersebut dirasa kurang menarik minat siswa. Narasumber menyarankan media mind mapping agar lebih bervariasi dan *google form* untuk mengadakan kuis. Mahasiswa, Febrisa Dwi, berpendapat pula bahwa guru bisa langsung

terjun mencontohkan dalam pembelajaran melalui video. Ratih Noviaty, M.Hum. dari SMAS Bandung berpendapat jika pembelajaran bisa diawali dengan game menggunakan quizziz. Kemudian, ada satu persoalan lagi yang diajukan oleh Eneng Sri Supriatin, M.Pd. pengajar di MAN 1 Tasikmalaya. Beliau mempertanyakan terkait pembelajaran puisi ketika siswa mengumpulkan portofolio. Narasumber menjelaskan sebaiknya hasil kerja siswa jangan lupa untuk dicek plagiarismenya melalui aplikasi Turnitin. Untuk membuat pembelajaran lebih kreatif, Nurul Nabila juga menyarankan aplikasi canva atau padlet.com.

Kegiatan Lokakarya di Kelas Paralel B bersama Narasumber Dr. Sumiyadi, M.Hum. juga tidak kalah interaktif. Anggi Lestari, S.Pd., pengajar di MTsN Karawang menceritakan pengalaman selama mengajar materi drama yaitu sulit dalam mengemas pementasan drama saat pandemi seperti sekarang ini. Narasumber memaparkan pengalamannya melatih pementasan mahasiswa secara daring dengan cara pedagogik kemitraan. Selain itu, siswa juga harus diberi referensi supaya terus melakukan perbaikan. Ilmi Fadillah, S.Pd., pengajar di MAS Muallin Persis 45 Rahayu menjelaskan, pembelajaran sastra terutama materi puisi bisa dibuat menarik dengan cara siswa membagikan di sosial media Instagram, kemudian siswa lain dituntut untuk mengomentari. Tak hanya itu, karya siswa juga dibukukan menjadi antologi puisi sehingga mereka lebih antusias membuat karya yang menarik. Narasumber lantas berbagi cerita tentang fokus yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang cerdas dan mencerdaskan dengan memanfaatkan media yang diberikan.

Kegiatan Lokakarya di Kelas Paralel C seharusnya berlangsung bersama Narasumber Drs. Kholid A. Harras, M.Pd.. Namun, karena narasumber yang bersangkutan sedang memiliki kepentingan lain, kegiatan tetap berjalan bersama Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd. sebagai narasumber yang mendampingi guru-guru.

Kegiatan berlangsung sangat interaktif dan kondusif. Narasumber menggali permasalahan-permasalahan dari peserta secara langsung untuk kemudian diberikan solusi. Kegiatan dibuka dengan pemaparan dari Nurma Gerhanawati, S.S. yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring beliau menggunakan media Padlet. Aplikasi tersebut bisa digunakan untuk menulis dan mencurahkan ide juga gagasan ketika mengawali pembelajaran, atau berbagi ide yang akan dibahas dalam pembelajaran. Salah satu materi yang dapat disampaikan dengan media Padlet adalah materi teks deskripsi. Sebagai contoh siswa diberikan intruksi untuk mendeskripsikan secara singkat tentang ruangan favorit di rumahnya. Narasumber menanggapi bahwa aplikasi Padlet adalah salah satu aplikasi yang relatif sederhana yang mungkin *user friendly* atau ramah pengguna. Kita perlu memilah tahapan pembelajaran mana yang cocok menggunakan aplikasi ini. Kemudian, dilakukan diskusi terkait aplikasi pembuatan video, yaitu Animaker.

Narasumber mengatakan bahwa Animaker sangat mungkin untuk kita (guru) membuat video pembelajaran atau bisa juga untuk kita tugaskan ke siswa. Ketika mereka diminta untuk membuat satu video pembelajaran mereka secara otomatis belajar juga terkait dengan kontennya teknologinya. Ketika siswa sanggup untuk melakukan itu, selain materi terkuasai teknologi yang inovatif juga jadi satu kebanggaan tersendiri untuk siswa. Terdapat pula diskusi mengenai permasalahan yang dialami Maros Indra Anwar, S.Pd. yang menyatakan bahwa Kendala dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sinyal yang lemah. Berkas dengan kapasitas yang besar tidak bisa dikirimkan melalui WA.

Permasalahan kedua adalah ketika mengunggah kouta peserta didik menjadi cepat habis, sehingga mungkin perlu trik atau strategi khusus untuk mengoptimalkan media yang digunakan. Solusi atas permasalahan tersebut yakni Siswa tidak perlu mengunduh video pada Animaker

untuk kemudian mengunggah kembali di media lainnya seperti YouTube. Siswa hanya perlu menyalin tautan video tersebut dan mengirimkannya ke WA guru. Apabila masih terkendala, ada media yang bisa membantu seperti Wattpad. Dalam Wattpad terdapat banyak cerpen, puisi, dan novel yang bisa siswa baca. Bahkan siswa bisa langsung membuat karya sendiri yang nantinya bisa dinikmati oleh guru, siswa lainnya atau publik. Wattpad didalamnya banyak cerpen novel pusii siswa bisa baca disana dan siswa bisa langsung membuat karya sendiri. Bisa dinikmati oleh guru siswa lain dan publik lainnya. Banyak karya wattpad yang sudah diterbitkan dan difilmkan. Berikut adalah salah satu dokumentasi kegiatan Lokakarya di Kelas Paralel C.

Pembahasan

Kegiatan ini memiliki target terhadap peningkatan kompetensi guru dalam hal pengembangan media pembelajaran dalam era digital. Secara umum, berdasarkan hasil yang dilakukan dalam pelatihan ini, didapatkan bahwa secara pengetahuan, para peserta menjadi lebih mengetahui berbagai potensi media berbasis teknologi yang dapat dilibatkan dalam pembelajaran. Para peserta juga cukup tergugah dalam hal peluang mengeksplorasi berbagai teknologi yang ada. Para peserta menyadari bahwa tantangan di era teknologi digital saat ini adalah bagaimana pendidikan atau pembelajaran mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi yang ada demi peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan pelatihan ini para peserta semakin menyadari bahwa di masa pembelajaran daring yang sangat identic dengan penggunaan teknologi, muncul berbagai ruang-ruang belajar baru berbasis teknologi. Ruang-ruang belajar yang baru berbasis teknologi memang banyak hadir di dalam era tatanan baru masa pandemi ini (Chaeruman, 2020). Apa yang dihasilkan dalam pelatihan ini juga sejalan dengan berbagai pelatihan yang juga diselenggarakan oleh berbagai pihak, yaitu kesadaran dan

kemampuan peserta (guru) telah meningkat terkait dengan pelibatan teknologi dalam pembelajaran (Astuti, Nurhayati, Yuhafliza, Nurmina, & Isnani, 2021; Rosidah, Amelia Widya Hanindita, Ida Sulistyawati, & Apri Irianto, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan dengan sangat lancar. Ada beberapa factor yang mendukung kelancaran dalam kegiatan ini.

1. Panitia kegiatan yang solid

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari andil tim panitia penyelenggara. Tim panitia ini terdiri atas para dosen yang tergabung dalam kelompok pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tim melakukan perancangan sampai pelaporan dengan sangat baik. Semua menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan komitmen yang tinggi.

Selain itu, kolaborasi antarkelompok pengabdian dalam menyukseskan program pengabdian kepada masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga menjadi factor pendukung atas suksesnya kegiatan pengabdian. Lima kelompok pengabdian yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI saling bersinergi menyukseskan semua program. Ada beberapa hal yang dikerjakan secara kolaboratif, khususnya dalam hal koordinasi awal dengan pihak mitra.

2. Pihak mitra yang kooperatif

Program pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari pihak mitra yang menjadi objek sekaligus subjek dari kegiatan ini. Pihak mitra dalam hal ini Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Jawa Barat sangat kooperatif dalam semua tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap perencanaan, pihak mitra sangat membantu dalam proses penjaringan dan penyeleksian peserta kegiatan pelatihan. Selain itu, pihak mitra juga turut membantu pengondisian berbagai keperluan administrasi yang diperlukan dalam proses

penjaringan peserta pelatihan. Semua proses persiapan, khususnya dalam hal penjaringan calon peserta, pihak mitra sangat membantu tim panitia.

Pada tahap pelaksanaan, pihak mitra juga turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Salah satu peran aktif yang ditunjukkan oleh pihak mitra dalam kegiatan adalah itu terlibat sebagai tim acara. Dalam hal ini, peran moderator dalam kegiatan pelatihan dipegang oleh perwakilan dari pihak mitra. Pada kegiatan ini, Ibu Eneng Sri Supriatin, M.Pd. mewakili pihak mitra sebagai moderator dalam kegiatan pelatihan.

Pada tahap pasca pelaksanaan, pihak mitra juga turut memberikan kontribusinya dalam pengambilan kebijakan atas sertifikat pelatihan yang akan diberikan kepada para peserta. Pemberian sertifikat kegiatan kepada para peserta mempertimbangkan berbagai hal agar tidak terjadi kesenjangan antara yang ikut pelatihan secara penuh dengan yang hanya mengikuti sebagian kegiatan. Pihak mitra turut memberikan pertimbangan atas hal tersebut, sehingga pemberian sertifikat dapat dilakukan secara berkeadilan.

3. Antusiasme peserta

Peserta kegiatan pelatihan semuanya adalah para guru Bahasa Indonesia. Peserta berada tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat. Selain itu, ada juga beberapa peserta yang berasal dari luar Jawa Barat. Keberadaan peserta yang terpisah secara jarak tidak menjadi soal, mengingat kegiatan dilaksanakan secara daring.

Hal yang menjadi factor pendukung kelancaran dan kesuksesan acara ini salah satunya adalah antusiasme peserta yang cukup tinggi. Meski dilakukan secara daring dengan berbagai keterbatasan dan potensi masalah dari sisi sarana dan prasarana, para peserta tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap peserta. Tidak sedikit dari peserta yang tetap memaksakan untuk tetap itu kegiatan meski bentrok dengan kegiatan lain di sekolah.

4. Penguasaan IT

Faktor pendukung antusiasme peserta tidak lepas juga dari kemampuan

peserta dalam hal IT, khususnya terkait penguasaan penggunaan media Zoom yang digunakan dalam pelatihan ini. Seluruh peserta sudah cukup baik dalam penggunaan Zoom. Meski ada yang baru pertama kali menggunakan Zoom, peserta dengan cepat beradaptasi dengan aplikasi Zoom. Dengan kondisi tersebut, panitia dapat dengan mudah mengondisikan peserta dalam mengikuti acara. Beberapa kali sempat terjadi gangguan teknis saat acara karena ada peserta yang lupa menonaktifkan mic, tetapi panitia dengan sigap mengatasinya. Selain itu, saat memasuki sesi paralel, ada beberapa peserta yang kesulitan memasuki ruangan breakoutroom, tetapi dapat segera teratasi oleh panitia. Penguasaan IT dari sisi panitia juga cukup mendukung kelancaran acara. Secara umum, penguasaan peserta atas aplikasi Zoom cukup mendukung kelancaran acara.

5. Keterlibatan mahasiswa

Kebijakan universitas yang mengharuskan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian dosen, sangat membantu tercapainya kesuksesan dan kelancaran kegiatan.

Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pola pelatihan ini dapat dikatakan durasinya sangat singkat bila dibandingkan dengan materi yang dipelajari peserta. Materi tentang pengembangan media pembelajaran daring mencakup berbagai hal dari yang sifatnya konseptual maupun teknis. Pada pelatihan ini materi yang disajikan dan diaplikasikan oleh peserta masih cukup terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian bermaksud melaksanakan kegiatan lanjutan bagi para peserta. Kegiatan lanjutan diarahkan pada materi pelatihan yang lebih spesifik dan lebih teknis. Materi pelatihan lanjutan akan terkait dengan pembuatan media animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Pelatihan lanjutan ini direncanakan akan melibatkan mahasiswa yang dapat

memberikan bimbingan lebih teknis terkait pembuatan media animasi dengan aplikasi tertentu yang dipilih.

Kegiatan lanjutan ini direncanakan menggunakan pola daring kembali. Hal tersebut dipilih mengingat kondisi yang masih dalam masa pandemi dan untuk lebih mengefisienkan anggaran. Kegiatan daring dapat memangkas anggaran dana yang cukup signifikan. Selain itu, dengan daring lebih banyak fitur yang dapat digunakan untuk mengefektifkan kegiatan.

Selain itu, pelatihan bagi guru-guru terkait penggunaan media social yang sedang marak digunakan di kalangan remaja juga menarik untuk dilakukan. Media social seperti Facebook, TikTok, Instagram, Youtube, dan sebagainya telah banyak diteliti pelibatangannya dalam pembelajaran (Dewanta, 2020; Hapsari & Fitria, 2020; Mayasari, 2015; Sakkir, Dollah, & Ahmad, 2020). Hal tersebut tentunya membuka peluang bagi para guru untuk lebih jauh mengeksplorasi pelibatan media social dalam proses pembelajaran di ruang-ruang kelas, khususnya kelas-kelas secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi guru dalam hal penguasaan konsep maupun penerapan media pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya optimal. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh para peserta dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dengan pola daring yang menuntut penguasaan berbagai media pembelajaran.
2. Setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta menjadi lebih terbuka lagi wawasan terkait pengembangan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran yang terkait dengan PJJ di masa pandemi.
3. Para peserta memiliki potensi yang sangat mungkin dikembangkan sekaitan dengan penguasaan konsep dan penerapan media

pembelajaran. Secara umum, para peserta sudah relatif menguasai teknologi meski belum dapat dikatakan ahli. Setidaknya, guru sudah memahami dan menguasai beberapa hal dasar terkait dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

4. Respons peserta atas pelatihan pengembangan media ini sangat positif. Peserta sangat mengharapkan ada pelatihan lanjutan yang lebih spesifik lagi terkait aplikasi-aplikasi tertentu yang sangat mungkin digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, N., Nurhayati, Yuhafliza, Nurmina, & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring di Era New Normal pada Guru SMA Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445–457.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4061>
- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang belajar baru dan implikasi terhadap pembelajaran di era tatanan baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142.
<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 95–102. Retrieved from <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/19>
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring mata kuliah evaluasi pengajaran bahasa dan sastra indonesia masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20.
<https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>

- Mayasari, S. (2015). pemanfaatan media sosial facebook untuk media pembelajaran bahasa Indonesia. *Media Aplikom*, 4(4), 38–52. Retrieved from <https://stikomys.ac.id/journal/index.php/media-aplikom/article/view/99>
- Pribadi, B. A. (2019). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rosidah, C. T., Amelia Widya Hanindita, Ida Sulistyawati, & Apri Irianto. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Bahan Ajar Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Kanigara*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1>
- i1.3154
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2020). Favorite E-Learning Media in Pandemic Covid-19 Era. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 480–485. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/435>
- Simarmata, J., & Mujiarto. (2019). *Multimedia Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yaumi, M. (2019). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

